



**DETERMINASI PENDAPATAN PEDAGANG  
MAKANAN DAN MINUMAN DI PUSAT  
JAJANAN SERBA ADA DI KAWASAN KOTA  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh :

Faldo Rizkymail Mokoginta

NIM 090810101126

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**DETERMINASI PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN  
MINUMAN DI PUSAT JAJANAN SERBA ADA DI KAWASAN KOTA  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Faldo Rizkymail Mokoginta  
NIM 090810101126**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Faldo Rizkymail Mokoginta  
NIM : 090810101126  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Judul Skripsi : **Determinasi Pendapatan Pedagang Makanan  
Dan Minuman Di Pusat Jajanan Serba Ada Di  
Kawasan Kota Kabupaten Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 Maret 2016

Yang menyatakan,

Faldo Rizkymail M.  
NIM 090810101126

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Determinasi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Di Pusat Jajanan Serba Ada Di Kawasan Kota Kabupaten Jember  
Nama Mahasiswa : Faldo Rizkymail Mokoginta  
NIM : 090810101126  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 27 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah, M.Si.  
NIP 19550425 198503 1 001

Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si.  
NIP 19661031 199203 1 001

Ketua Jurusan  
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.  
NIP 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**DETERMINASI PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN  
MINUMAN DI PUSAT JAJANAN SERBA ADA DI KAWASAN KOTA  
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Faldo Rizkymail Mokoginta

NIM : 090810101126

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

21 Maret 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Tim Penguji**

1. Ketua : Drs. P. Edi Suswandi, MP. (.....)  
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Dr.Duwi Yunitasari S.E.,M.E. (.....)  
NIP. 197806162003122001
3. Anggota : Dr.Regina Niken Wilantari S.E.,M.si (.....)  
NIP.197409132001122001

**FOTO**

**4 x 6  
cm**

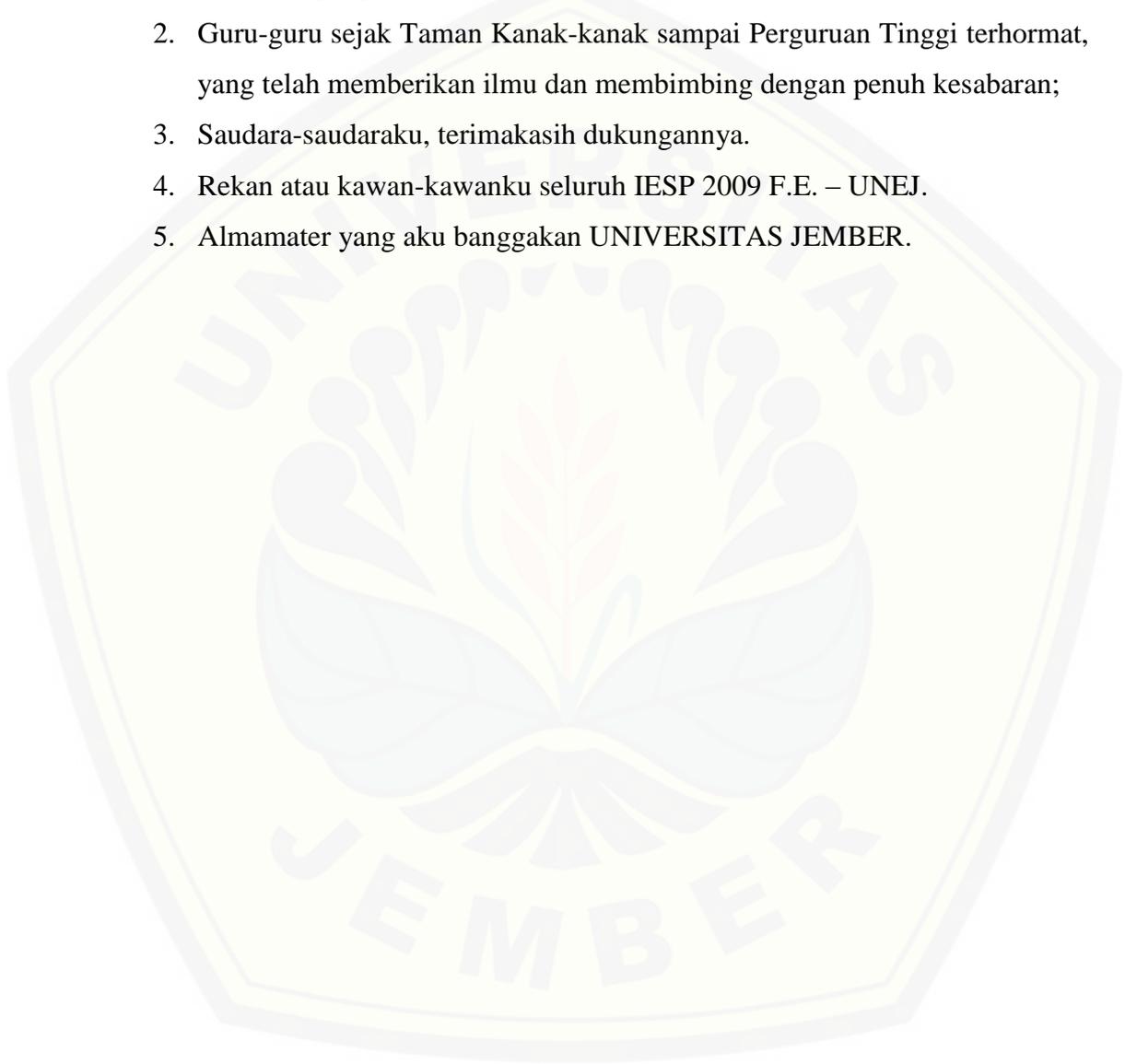
Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 196306141990021001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Ibunda Elsy Menayang yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Saudara-saudaraku, terimakasih dukungannya.
4. Rekan atau kawan-kawanku seluruh IESP 2009 F.E. – UNEJ.
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



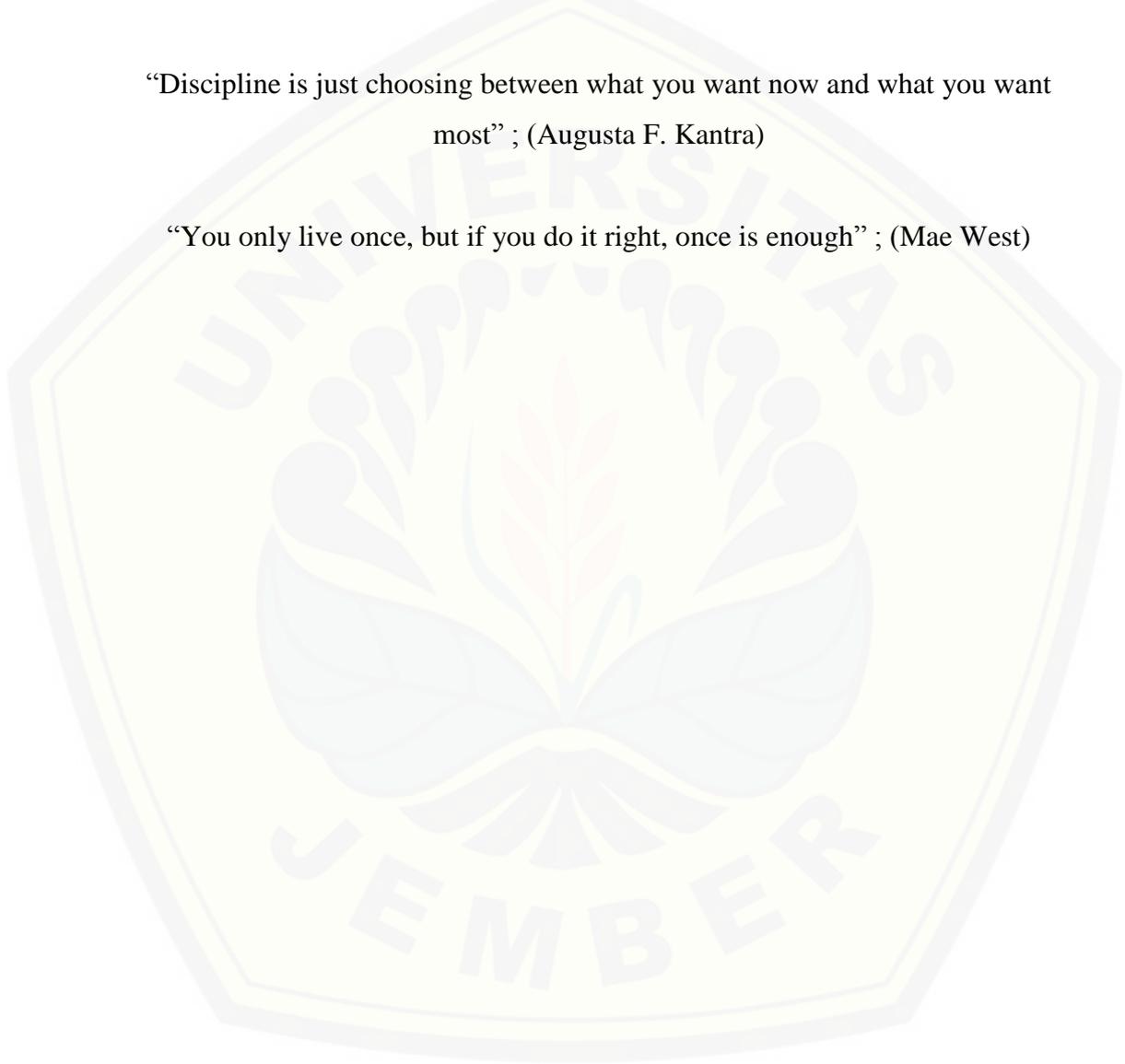
**MOTTO**

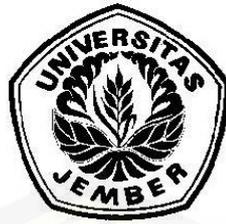
“Stop looking for excuse to justify your own egoism” ; (Writer)

Imam Ali a.s berkata, "Kelemah-lembutan itu kunci kesuksesan."

“Discipline is just choosing between what you want now and what you want most” ; (Augusta F. Kantra)

“You only live once, but if you do it right, once is enough” ; (Mae West)





**DETERMINASI PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN  
MINUMAN DI PUSAT JAJANAN SERBA ADA DI KAWASAN KOTA  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

Faldo Rizkymail Mokoginta

NIM 090810101126

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Komariyah, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si.

*Determinasi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Di Pusat Jajanan  
Serba Ada Di Kawasan Kota Kabupaten Jember*

**Faldo Rizkymail Mokoginta**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Sektor informal merupakan suatu jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir, tidak memiliki perlindungan oleh badan hukum yang memiliki skala kecil yang lebih bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada mencari keuntungan. Sektor informal juga meliputi berbagai kegiatan usaha yang tidak memiliki perlindungan oleh badan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksplanatori, metode eksplanatori adalah metode dengan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan 105 sampel yang berbentuk data *cross section*. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Data diuji dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan secara simultan modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan secara parsial hanya modal dan variasi menu yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.

Kata Kunci: pedagang makanan dan minuman, pusat jajanan serba ada, pendapatan.

*Food And Beverages Vendors Income Determination At Food Terrace In Jember  
Regency Urban Area*

**Faldo Rizkymail Mokoginta**

*Economics Development Department, Economics Faculty of Jember University*

**ABSTRACT**

*The informal sector is a work opportunity that is less organized, have no protection by legal entities, have a small scale, and is aimed more at finding employment and income rather than profit. The informal sector also includes various business activities that do not have protection by law. This study aimed to determine the effect of capital, work experience, the working hours, and menu variations on the food and beverages vendors income at food terrace in Jember Regency urban area. The method used is explanatory method, explanatory method is to examine the relationship between two or more variables to determine whether a variable is affected or not by other variables. This study using simple random sampling technique with 105 samples in form of cross section data. The data were analyzed using linear regression. Then the data were tested by statistical test and classical assumption. The study states that simultaneously capital, work experience, working hours, and menu variations positively and significantly affects the income and by partially only capital and menu variations that have a positive and significant impact on the food and beverages vendors income at food terrace in Jember Regency urban area income.*

*Keywords : food and beverage vendors , food terrace, revenue .*

## RINGKASAN

**Determinasi pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember;** Faldo Rizkymail Mokoginta, 090810101126; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, adil, dan makmur berdasarkan arti dari simbol negara yaitu pancasila. Sektor informal memberikan kesempatan kerja pada masyarakat tanpa melihat latar belakang maupun status golongan artinya semua masyarakat siapa saja berhak mendapatkan kesempatan kerja dengan mudah yang berpotensi untuk menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang sangat besar yang juga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi tersebut dibutuhkan investasi yang besar, sedangkan kemampuan investasi pemerintah terbatas sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan peningkatan investasi oleh masyarakat khususnya dunia usaha. Di Jember sendiri telah terdapat beberapa pusat jajanan serba ada yang menawarkan berbagai menu makanan dan minuman yang sesuai dengan gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi masyarakat kota Jember saat ini. Beberapa pusat jajanan serba ada terletak di kawasan kota Kabupaten Jember yang nantinya akan menjadi objek analisis penelitian ini yaitu Pujasera Alun-Alun, Pujasera PB Sudirman, Pujasera Hayam Wuruk, Pujasera Food Terrace, dan Pujasera Sumpersari. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di area kota Kabupaten Jember. Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan baik berupa barang maupun berupa uang yang didapatkan dari pihak lain atas imbalan yang telah diberikan dengan maksud untuk membalas budi atas apa yang telah dilakukan kepadanya. Modal dapat diartikan sebagai bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Curahan Jam Kerja dapat diartikan sebagai lama dalam bekerja setiap harinya akan tetapi mereka tidak dapat memastikan jam berapa mereka bekerja dan mereka selesai bekerja karena pekerjaan yang dilakukan bersifat informal atau dengan kata lain usaha milik pribadinya. Lama Usaha dapat diartikan sebagai lamanya untuk bekerja yang dilakukan didalam suatu pekerjaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan hasil dari kerjanya. Keberadaan pusat jajanan serba ada (Pujasera) sebagai sentra wisata kuliner di kabupaten ini, semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat. Variasi Menu di sebuah restoran

adalah macam-macam produk dalam artian kelengkapan menu mulai dari rasa, ukuran, dan kualitas serta ketersediaan produk tersebut setiap saat di restoran. Salah satu unsur kunci dalam persaingan diantara bisnis kuliner adalah ragam menu yang disediakan oleh restoran. Di beberapa wilayah di Kabupaten Jember, keberadaan pujasera terbukti efektif mampu menggerakkan roda ekonomi warga. Hasil penelitian menyatakan secara simultan modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan secara parsial hanya modal dan variasi menu yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.



## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Ibu Dr. Siti Komariyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi saya.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S. E, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Ibuku tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Khusus untuk kawan seperjuangan dan tercinta; Ryan, Cak Ripin, Ichal, Diyek, Oular, Macan, Orochimaru, Hellboy, dan mereka yang penulis mohon maaf tidak dapat sebutkan satu persatu ucapkan terima kasih banyak atas berbagai bentuk dukungan kalian selama proses penulisan skripsi ini.
7. Rekan atau kawan-kawanku seluruh IESP 2009 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.
8. Terakhir, *last but not least* penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Mbak Icha yang telah memberikan kenangan dan pengalaman tak terlupakan dalam memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan

dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 21 Maret 2016

Penulis



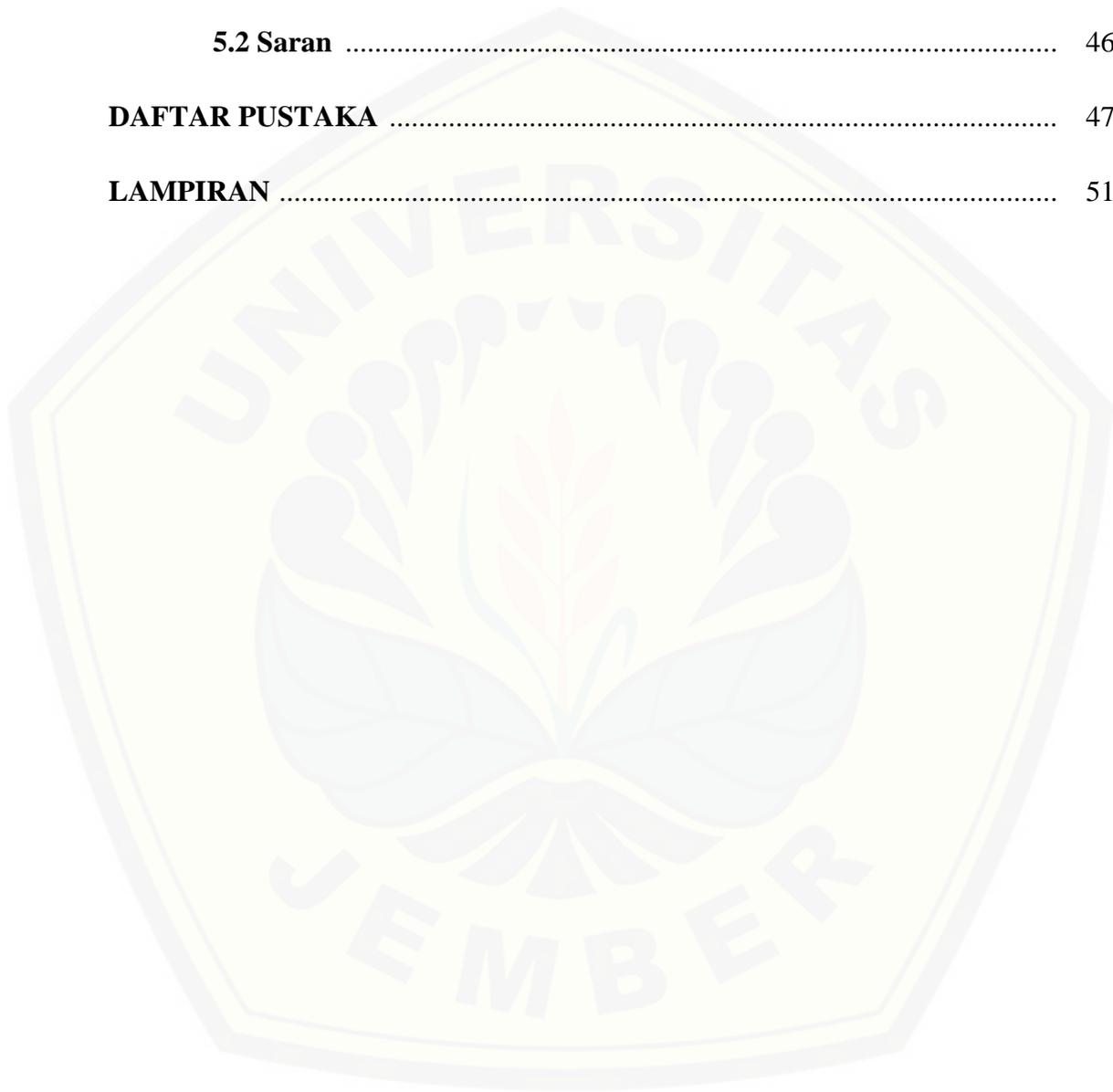
**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7

<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
2.1.1 Teori Pendapatan .....	9
2.1.2 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang .....	11
2.1.3 Hubungan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang .....	12
2.1.4 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang .....	13
2.1.5 Hubungan Variasi Menu Terhadap Pendapatan Pedagang .....	14
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya</b> .....	15
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	18
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	21
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	21
3.1.1 Jenis Penelitian .....	21
3.1.2 Unit Analisis .....	21
3.1.3 Populasi dan Sampel .....	21
<b>3.2 Metode Pengumpulan Data</b> .....	22
3.2.1 Wawancara .....	22
3.2.2 Observasi .....	23
<b>3.3 Metode Analisis Data</b> .....	24
3.3.1 Regresi Linear Berganda .....	24

3.3.2 Uji Statistik .....	24
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	27
<b>3.4 Definisi Operasional Dan Pengukurannya .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>30</b>
4.1.1 Lokasi Kabupaten Jember.....	30
4.1.2 Lokasi Pujasera di Kawasan Kota Kabupaten Jember .....	31
<b>4.2 Gambaran Umum Responden .....</b>	<b>32</b>
4.2.1 Modal Usaha .....	32
4.2.2 Lama Usaha .....	34
4.2.3 Curahan Jam Kerja .....	35
4.2.4 Variasi Menu .....	36
4.2.5 Pendapatan .....	37
<b>4.3 Uji Statistik .....</b>	<b>39</b>
4.3.1 Uji F (F-test) .....	39
4.3.2 Uji t (Parsial) .....	39
4.3.3 Pengujian Secara Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	40
<b>4.4 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>40</b>
4.4.1 Uji Multikolinearitas .....	40
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.4.1 Uji Normalitas .....	41

<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>45</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>51</b>

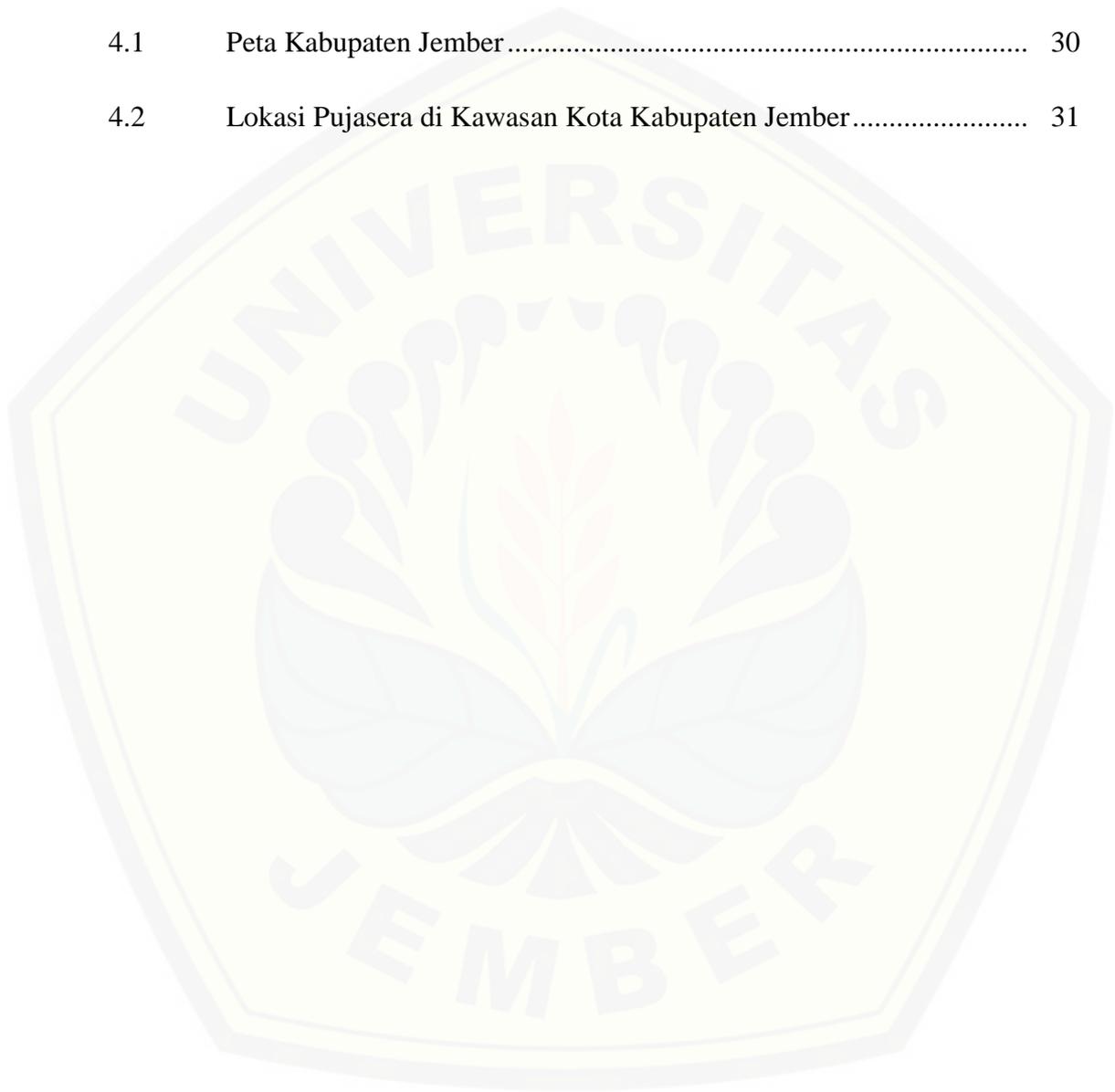


**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Penelitian Sebelumnya .....	15
4.1	Modal Awal Pedagang Makanan Dan Minuman Di Pujasera Kawasan Kota Kabupaten Jember.....	32
4.2	Lama Usaha Pedagang Makanan dan Minuman di Pujasera Kawasan Kota Kabupaten Jember.....	34
4.3	Curahan Jam Kerja Pedagang Makanan Dan Minuman Di Pujasera Kawasan Kota Kabupaten Jember .....	35
4.4	Variasi Menu Pedagang Makanan Dan Minuman Di Pujasera Kawasan Kota Kabupaten Jember.....	36
4.5	Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Di Pujasera Kawasan Kota Kabupaten Jember.....	37
4.6	Hasil Uji F (Simultan) .....	39
4.7	Hasil Uji t (Parsial) .....	39
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas .....	40

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Konseptual .....	18
4.1	Peta Kabupaten Jember .....	30
4.2	Lokasi Pujasera di Kawasan Kota Kabupaten Jember.....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
A	Hasil Uji F .....	52
B	Hasil Uji t .....	52
C	Hasil Uji Regresi .....	52
D	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
E	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
F	Hasil Uji Normalitas .....	54
G	Data Responden .....	54
H	Kuesioner Penelitian .....	58
I	Dokumentasi Foto .....	60

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, adil, dan makmur berdasarkan arti dari simbol negara yaitu pancasila. Dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai tujuan kemakmuran yang di inginkan dapat tercapai apabila tersedia dana yang cukup dan kualitas SDM yang baik untuk mewujudkan pembangunan yang baik dan merata. Dengan pembangunan yang baik dan merata maka seluruh masyarakat dapat merasakan hasil program dan tujuan dari pembangunan itu sendiri.

Sektor informal memberikan kesempatan kerja pada masyarakat tanpa melihat latar belakang maupun status golongan artinya semua masyarakat siapa saja berhak mendapatkan kesempatan kerja dengan mudah yang berpotensi untuk menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang sangat besar yang juga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhannya. Sektor informal dalam ketenagakerjaan di Indonesia berperan sebagai pencegah bertambahnya pengangguran yang berdampak pada masalah sosial dalam masyarakat (Tjiptoherijanto, 1997:159).

Masyarakat yang melakukan berwirausaha dalam sektor informal seperti pedagang kaki lima bahwa modal merupakan salah satu masalah bagi pengusaha yang harus dihadapi yang berguna untuk menjalankan usahanya. Kesulitan dana yang sulit didapatkan bagi pengusaha memuat para pengusaha harus memutar otak untuk menentukan usaha apa yang harus dijalankan sesuai dengan modal yang ada. Selain modal, mayoritas pengusaha sulit untuk menemukan atau menentukan lokasi yang cocok untuk membuka usaha dan selain itu lokasi usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan oleh pengusaha. Jika lokasi yang telah dipilih untuk melakukan usaha strategis untuk melakukan usaha maka bisa mendapatkan keuntungan besar dari usaha tersebut dan juga memperlancar usahanya. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi yang dipilih asal-

asalan dan tidak strategis maka pengusaha akan sulit mendapatkan keuntungan dan usahanya yang telah dirintis akan sulit berjalan.

Pengusaha yang rata-rata hanya memiliki perekonomian yang rendah mayoritas akan merintis usaha kecil-kecilan atau seadanya seperti Pedagang Kaki Lima (PKL). Dalam melakukan usaha PKL pengusaha tidak perlu memerlukan modal yang besar dan hampir tidak hambatan yang begitu sulit. Mayoritas Pedagang Kaki Lima melakukan usaha di sisi jalan atau di pinggir jalan seperti trotoar jalan atau tempat pinggir jalan lainnya, akan tetapi dalam peraturan pemerintah tepi jalan atau pinggir jalan termasuk trotoar tidak diizinkan untuk digunakan sebagai tempat usaha karena disitulah tempat pejalan kaki melakukan aktivitasnya maka pedagang kaki lima perlu perbaikan dalam penataan lokasi dan pedagang itu sendiri. Pedagang kaki lima berpendapat bahwa pusat-pusat keramaian seperti jalan-jalan umum atau sepanjang trotoar yang dilalui masyarakat umum merupakan lokasi yang tepat bagi pedagang kaki lima. Masyarakat secara langsung maupun tidak langsung akan melihat pedagang kaki lima dan kemungkinan besar akan membelinya dengan asumsi harga yang relatif murah jika dibandingkan di toko-toko lainnya mengingat persaingan harga yang ketat dengan toko-toko yang besar apalagi swalayan.

Dengan penambahan penduduk Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya, yang berarti angkatan kerja juga semakin meningkat. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2009, jumlah penambahan angkatan kerja Indonesia mencapai 1,79 juta, padahal penyerapan tenaga kerja pada sektor formal sangat terbatas. Terbatasnya daya serap usaha sektor formal menjadi penyebab terjadinya pengangguran. Hal ini terlihat dari tingginya angka pengangguran, yaitu dengan angka pengangguran sebanyak 8,14%, sementara jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 113,7 juta orang. Alternatif usaha yang ditempuh oleh tenaga kerja yang tidak terserap dalam usaha sektor formal adalah dengan membuka usaha di bidang usaha informal. Dari tenaga kerja yang berjumlah 91,86% tersebut, yang terserap di sektor formal sebesar 30,51% dan sisanya sebesar 68,49% terserap di Usaha Mikro/PKL ( Badan Pusat Statistik, 2010).

Sektor informal memiliki peran yang besar di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Sekitar 30-70 % populasi tenaga kerja di perkotaan bekerja di sektor informal. Sektor informal memberikan kemungkinan kepada tenaga kerja yang berlebih di pedesaan untuk migrasi dari kemiskinan dan pengangguran. Sektor informal sangat berkaitan dengan sektor formal di perkotaan. Sektor formal tergantung pada sektor informal terutama dalam hal input murah dan penyediaan barang-barang bagi pekerja di sektor formal. Sebaliknya, sektor informal tergantung dari pertumbuhan di sektor formal. Sektor informal kadang-kadang justru mensubsidi sektor formal dengan menyediakan barang-barang dan kebutuhan dasar yang murah bagi pekerja di sektor formal. Kehadiran sektor informal telah berhasil memberi pekerjaan bagi sebagian besar penduduk. Diperkirakan 68 persen angkatan kerja di Indonesia terlibat dalam sektor informal (*Chang, F.S. and Wiebe, H.A, 1996*). Bahkan disebutkan bahwa sekitar 90 persen usaha di Indonesia masuk dalam kategori UKM dan informal. Angka tersebut menunjukkan bahwa sektor ini sangat dominan sebagai penyedia lapangan kerja bagi lebih dari separuh penduduk suatu negara. Pada aras kabupaten, walaupun belum ada data, sektor informal masih dominan sebagai penyedia lapangan kerja bagi penduduk yang tidak terserap ke pasar tenaga kerja formal (Bobo, 2003).

Permasalahan pengangguran di Jawa Timur sampai dengan tahun 2014 masih menjadi isu strategis di bidang ketenagakerjaan. Kondisi tersebut ditandai oleh kondisi tidak seimbangnya *supply* dan *demand* tenaga kerja akibat penambahan angkatan kerja dan masih rendahnya daya saing kualitas SDM terutama untuk mengisi lowongan kerja di sektor formal. Faktor kondisi eksternal seperti situasi ekonomi dunia dan faktor perubahan sosial budaya juga memberi kontribusi jumlah pengangguran di Jawa Timur, diantaranya masih sedikit angkatan kerja yang berorientasi untuk berwirausaha.

Jumlah sektor informal di wilayah Jawa Timur saat ini mencapai 4,2 juta UMKM, dimana 85,09% merupakan usaha mikro; 14,19% merupakan usaha

kecil; 0,57% usaha menengah dan hanya 0,15% berupa usaha skala besar. Usaha sektor UMKM telah membantu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan menyumbang produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 53,4% atau setara dengan Rp 415,7 triliun, oleh karena itu sektor UMKM memiliki peranan yang strategis bagi perekonomian di Jawa Timur. Sektor UMKM memiliki pola usaha yang bersifat unik, karena lebih banyak dikerjakan dalam lingkup sektor informal, dimana 30% usaha UMKM memenuhi kriteria layak dan *bankable* (prasyarat yang dapat diterima oleh bank bila kita ingin berbisnis dengan Bank), sedangkan 70% sisanya hanya memenuhi kriteria layak akan tetapi belum bankable. Keberadaan usaha sektor UMKM diperlukan untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur karena kontribusi riil terhadap produk domestik regional bruto sangat signifikan yaitu 53,4% sehingga sektor ini mampu menjadi model kegiatan untuk mengurangi angka kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan, mendidik serta melakukan penelitian yang terkait dengan kegiatan sektor informal, khususnya penelitian yang terkait dengan pola manajerial yang diterapkan oleh pelaku usaha sektor informal (Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2013).

Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi tersebut dibutuhkan investasi yang besar, sedangkan kemampuan investasi pemerintah terbatas sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan peningkatan investasi oleh masyarakat khususnya dunia usaha. Sehubungan dengan itu, Propinsi Jawa Timur harus mampu menarik dunia usaha agar menanamkan modal untuk mengembangkan potensi berbagai sumber daya pembangunan di propinsi ini. Dengan demikian, Propinsi Jawa Timur dihadapkan pada masalah untuk menciptakan iklim usaha yang menarik bagi investasi masyarakat dan dunia usaha agar berperan serta lebih besar dalam pembangunan daerah. Untuk itu, tantangannya adalah mengembangkan kawasan dan pusat pertumbuhan yang dapat menampung kegiatan ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Jawa Timur, memprediksi pertumbuhan ekonomi di kabupaten setempat pada tahun 2013 meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Jember pada tahun 2012 cukup tinggi yakni mencapai 7 persen, bahkan sudah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6 persen. Pertumbuhan ekonomi di Jember terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya seiring dengan meningkatnya produktivitas dari sektor perdagangan, pembangunan hotel dan restoran, Kekuatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Jember, Jawa Timur, untuk tahun 2014 akan mencapai kisaran Rp.2,4-2,5 triliun. Pendapatan asli daerah (PAD) mengalami peningkatan. Sebelumnya, pada 2013, kekuatan APBD Jember mencapai Rp 2,3 triliun.

Keberadaan sektor informal di Kabupaten Jember sudah di atur dalam peraturan daerah kabupaten Jember tahun 2008, keberadaan sektor informal yang berada di kabupaten Jember telah menggunakan bahu jalan, trotoar, bahkan fasilitas umum yang cenderung bisa menimbulkan kemacetan lalu lintas serta kebersihan dan keindahan tata ruang kota yang tidak terjaga. PKL sebagai salah satu pelaku sektor informal keberadaannya mempunyai banyak pengaruh yang cukup untuk perekonomian Kabupaten Jember. Terdapat banyak PKL yang bersebaran hampir di semua jalan-jalan yang dinilai strategis yang bisa mengganggu ketentraman, ketertiban dan kebersihan, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Jember selalu memberikan pengarahan kepada PKL agar tetap menjaga kebersihan dan keindahan tata ruang kota.

Masyarakat yang melakukan usaha di wilayah Kabupaten Jember semakin lama semakin bertambah seiring berjalannya waktu yang juga diikuti dengan investasi besar-besaran dari pengusaha besar nasional sehingga membuat laju perekonomian di Kabupaten Jember semakin meningkat. Hal ini juga membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran yang ada di kalangan masyarakat. Dengan begitu pengusaha kecil menengah juga akan ambil kesempatan ini dengan juga ikut melakukan usaha-usaha kecil. Dengan begitu semakin lama berjalannya waktu pengusaha pedagang kaki lima di kawasan Kabupaten Jember semakin bertambah.

Pedagang kaki lima yang menjamur disepanjang jalan khususnya Jl. Samanhudi dan Untung Suropati (sekitar Pasar Tanjung) seringkali dihadapkan pada permasalahan kompleks. Tidak hanya mendapat protes dari masyarakat pengguna jalan raya tetapi keberadaan PKL sangat merugikan pihak pemilik toko yang mereka belakangi. Sehingga barang dagangan tidak laku dan mengalami kebangkrutan. Meskipun mereka adalah pembayar pajak rutin hal ini sangat memprihatinkan. Diharapkan pemerintah Kabupaten Jember dapat menyediakan lahan khusus bagi pedagang kaki lima untuk mencari nafkah.

Awalnya pusat jajanan serba ada (PUJASERA) merupakan sebuah tempat yang digunakan hanya untuk makan. Namun dewasa ini pusat jajanan serba ada menjadi berkembang menjadi sebuah tempat makan sekaligus tempat berkumpulnya kelompok (nongkrong). Maka dari pengembangan bisnis-bisnis ini, seluruh para desainer interior berlomba-lomba mengembangkan seluruh kreativitasnya untuk menciptakan sebuah tempat yang modern, nyaman, dan unik untuk dapat mengikuti perkembangan gaya hidup manusia modern jaman sekarang.

Di Jember sendiri telah terdapat beberapa pusat jajanan serba ada yang menawarkan berbagai menu makanan dan minuman yang sesuai dengan gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi masyarakat kota Jember saat ini. Beberapa pusat jajanan serba ada terletak di kawasan kota Kabupaten Jember yang nantinya akan menjadi objek analisis penelitian ini yaitu Pujasera Alun-Alun, Pujasera PB Sudirman, Pujasera Hayam Wuruk, Pujasera Food Terrace, dan Pujasera Sumbersari. Alasan peneliti sendiri untuk meneliti pusat jajanan serba ada di Jember dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara metodologi tentang pengaruh variabel-variabel tertentu yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember, terlebih dengan besarnya antusiasme masyarakat yang seringkali menjadikan pusat jajanan serba ada sebagai tujuan kuliner.

Keberadaan pusat jajanan serba ada (PUJASERA) sebagai sentra wisata kuliner di kabupaten ini, semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat. Di beberapa wilayah di Kabupaten Jember, keberadaan pujasera terbukti efektif

mampu menggerakkan roda ekonomi warga. Salah satunya adalah pusat jajanan serba ada yang berada di wilayah Kecamatan Sumbersari, tepatnya di Jalan P.B. Sudirman. Di kawasan ini, setiap harinya ramai dipadati warga yang hendak membeli berbagai macam makanan dan jajanan khas desa setempat.

Banyak keuntungan yang didapatkan warga yang berjualan di kawasan Pujasera P.B. Sudirman. Diantaranya tidak kumuh (jika dibandingkan dengan lokasi pedagang kaki lima) dan banyak pengendara motor maupun mobil yang istirahat dan jajan di pusat jajanan serba ada tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di area kota Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tata usaha dan juga dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap aktivitas Universitas Jember pada khususnya.

2. Pemerintah diharapkan bisa mengambil kebijakan dalam mempertimbangkan keputusan khususnya dalam hal kesejahteraan masyarakat yang khususnya bergerak pada usaha skala kecil menengah supaya tidak mati dengan adanya usaha-usaha berskala nasional.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapangan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan dalam usaha merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. Pendapatan atau dapat juga disebut keuntungan, adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Secara matematis analisis pendapatan dapat ditulis dan digambarkan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Teori pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan baik berupa barang maupun berupa uang yang didapatkan dari pihak lain atas imbalan yang telah diberikan dengan maksud untuk membalas budi atas apa yang telah dilakukan kepadanya. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup seseorang baik secara pribadi maupun orang lain (Suroto, 2002:26). Pendapatan terbagi beberapa jenis, antara lain upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan, dan merupakan suatu arus yang bisa diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Ada dua golongan pendapatan masyarakat, yaitu:

1. Pendapatan Permanen (*permanent income*)

- a) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya (pendapatan dari upah gaji).

- b) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
- a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan.
  - b) Kekayaan non manusia (*non human wealth*), contohnya kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, dan mobil) dan kekayaan finansial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).
2. Pendapatan sementara (*transity income*) adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk.

Pendapatan keluarga menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal itu disebabkan dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu istirahatnya. Hal itu menyebabkan mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut. Pendapatan keluarga dapat diartikan pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal yang merupakan faktor cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga pada hakekatnya untuk kesejahteraan keluarga bergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari (Anggraini, 2008:10).

Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Sama halnya menurut Gilarso (1992:62). Sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari beberapa faktor, yaitu :

1. Usaha sendiri (wiraswasta) contohnya berdagang, mengerjakan garapan lahan, dan menjalankan perusahaannya sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, contohnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik swasta maupun di golongan pemerintahan.
3. Hasil dari milik sendiri contohnya memiliki sawah, rumah yang dikontrakan atau di buat kost, memiliki uang yang dipinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia, dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.
4. Sumbangan atau hadiah, contohnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari family, warisan orangtua, hadiah, tabungan, dan lain-lain.
5. Pinjaman atau hutang yaitu merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Fungsi dari pendapatan pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga menurut Sumarsono (2003:97), yaitu :

1. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggung jawabnya.
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi.
3. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

### **2.1.2 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang**

Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan dapat mendorong peningkatan produksi. Modal dapat diartikan sebagai bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar (Hidayat, 2010:77). Oleh karena itu modal merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam berwirausaha karena modal merupakan hal menentukan untuk membangun usaha dan menjalankan usaha selain itu modal juga berpengaruh dalam jumlah pendapatan yang akan didapatkan dalam dalam hasil usaha tersebut. Jika modal yang dipergunakan besar maka kemungkinan besar pendapatan yang didapatkan juga akan besar tapi tidak menutupi kemungkinan pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan ekspekstasi yang diinginkan.

Teori yang menunjukkan hubungan modal dan pendapatan yang di kemukakan oleh Simanjutak (1998:117) bahwa akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas atau dibawah keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik investor supaya berkenan melakukan investasi. Ketika modal yang dikeluarkan besar maka akan membawa besarnya usaha dan begitu juga sebaliknya, jika modal yang dikeluarkan kecil atau sedikit maka akan membawa akibat kecilnya usaha mereka sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan tetap kecil.

### **2.1.3 Hubungan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Curahan Jam Kerja dapat diartikan sebagai lama dalam dalam bekerja setiap harinya akan tetapi mereka tidak dapat memastikan jam berapa mereka bekerja dan mereka selesai bekerja karena pekerjaan yang dilakukan bersifat informal atau dengan kata lain usaha milik pribadinya. Curahan Jam Kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan bagi pedagang karena jika curahan jam kerjanya lama dan signifikan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan juga dapat menentukan pendapatan yang didapatkan oleh pedagang.

Penyediaan waktu untuk keluarga tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja perhari, akan tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam setiap orang dalam bekerja setiap minggunya. Lama bekerja dalam seminggu bagi setiap orang tidak sama satu sama yang lain sesuai dengan kondisi setiap orang. Seseorang dapat dianggap bekerja penuh atau *full employment* apabila dia bekerja 39-40 jam perminggu, sebaliknya orang yang bekerja sepenggal waktu, misalnya 25-30 jam perminggu disebut *under employment* atau bekerja kurang (Partadiredja, 1993:230).

Tuntutan keperluan hidup seseorang juga memaksa seseorang lama-lama bekerja dan bekerja diluar rumah yang guna untuk mendapatkan pendapatan yang berguna untuk menambah penghasilan keluarga maupun secara pribadi yang juga akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Menurut Simanjutak (1998:30) penyediaan waktu untuk keluarga tidak cukup yang hanya digunakan untuk bekerja sehari-hari sehingga waktu untuk keluarga berkurang. Akan tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya.

Curahan Jam Kerja bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilik aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga lain (Mubyarto, 2000:36). Pendapatan yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan malalui besarnya curahan jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Semakin lama seseorang mencurahkan waktunya untuk bekerja maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

#### **2.1.4 Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Lama Usaha dapat diartikan sebagai lamanya untuk bekerja yang dilakukan didalam suatu pekerjaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan hasil dari kerjanya. Dengan meningkatkan keterampilan dalam kerja maka produktivitas akan menaik secara baik dan memperluas daya imajinasinya untuuk melakukan hal-hal yang baru yang mungkin berguna dan bermanfaat. Hal tersebut diperoleh dari hasil lamanya latihan yang dilakukannya sehingga mampu menaikkan tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperolehnya (Simanjutak, 1998:66).

Dengan lama melakukan usaha maka pengusaha akan berpengalaman dalam melakukan usaha hal itu disebabkan karena pasti pengusaha mendapatkan banyak pelajaran dari lama dia menekuni wirausaha yang telah lama digelutinya sehingga bermanfaat bagi masa yang akan datang dan akan menjadikannya suatu pelajaran dihari kedepan sehingga bisa melakukan hal-hal yang lebih baik dari sebelumnya. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan produsen dalam

melakukan sesuatu. Pengalaman itu sendiri dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan dapat dipelajari sebab dengan belajar dari masa lalu (Swastha dan Irawan, 1997:111).

### **2.1.5 Hubungan Variasi Menu Terhadap Pendapatan Pedagang**

Suatu tantangan paling besar dihadapi oleh setiap perusahaan adalah masalah pengembangan produk. Pengembangan produk dapat dilakukan oleh personalia dalam perusahaan dengan cara mengembangkan produk yang sudah ada. Dan dapat pula menyewapara peneliti guna menciptakan produk baru dengan model-model yang sesuai. Perusahaanyang tidak mengadakan atau tidak mampu menciptakan produk baru akan menghadapi resiko seperti penurunan volume penjualan, karena munculnya pesaing yang lebih kreatif, adanya perubahan selera konsumen, munculnya teknologi baru dalam proses produksi.

Menurut Philip Kotler (2002 : 347) kelengkapan produk adalah tersedianya semua jenis produk yang ditawarkan untuk dimiliki, dipakai atau di konsumsi oleh konsumen yang dihasilkan oleh suatu produsen. Sedangkan pengertian keragaman produk menurut James F.Engels keragaman produk adalah kelengkapan produk yang menyangkut kedalaman, luas dan kualitas produk yang ditawarkan juga ketersediaan produk tersebut setiap saat di toko (Engels, 1995:258).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keragaman produk di sebuah restoran adalah macam-macam produk dalam artian kelengkapan menu mulai dari rasa, ukuran, dan kualitas serta ketersediaan produk tersebut setiap saat di restoran. Salah satu unsur kunci dalam persaingan diantara bisnis kuliner adalah ragam menu yang disediakan oleh restoran.

Oleh karena itu, perusahaan harus membuat keputusan yang tepat mengenai keragaman menu yang dijual, karena dengan adanya macam-macam produk dalam arti menu yang lengkap mulai dari rasa, ukuran, kualitas dan ketersediaan produk setiap saat seperti yang telah diuraikan diatas. Dengan hal tersebut maka akan memudahkan konsumen dalam memilih dan membeli berbagai macam produk sesuai dengan keinginan mereka.

Baik makanan dan minuman, pusat jajanan serba ada menyediakan menu yang cukup banyak dan beragam sehingga konsumen dapat memilih menu sesuai dengan selera. Penting bagi pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada untuk menyajikan menu yang beranekaragam karena adanya kecenderungan dalam diri konsumen yang menghendaki pilihan yang beragam, sehingga dengan bermacam-macam menu yang disediakan diharapkan dapat memberikan dorongan dan pilihan bagi konsumen untuk membeli produk yang memenuhi selera dalam bersantap. Penyediaan keragaman produk yang baik tidak hanya akan menarik minat tetapi dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli. Hal ini memungkinkan mereka menjadi pelanggan yang setia dan pada akhirnya dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Tujuan penelitian sebelumnya adalah sebagai bahan dari tambahan penulis dalam proses penelitian yang digunakan untuk bahan pemikiran studi saat ini.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Penelitian/Tahun	Variabel Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Akhmad. "Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (Studi kasus pada pedagang kaki lima pasar pandaan)". Tesis Ekonomi Pembangunan. Tahun 2007	Modal, jam kerja, lama usaha, dan jenis barang dagangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial bahwa variabel modal, jam kerja, lama usaha, dan jenis barang dagangan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar pandaan.

- |    |   |  |                                  |   |
|----|---|--|----------------------------------|---|
| 2. | Subono. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin sepatu (Studi kasus pengrajin sepatu register dan non register di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)”.<br>Jurnal Ilmiah.<br>Tahun 2013 | Tenaga Kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan jumlah produksi. | Analisis Regresi Linier Berganda | Pendapatan pengrajin sepatu register dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja dan jumlah produksi, sedangkan pendapatan pengrajin sepatu non register dipengaruhi oleh jumlah produksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan antara pengrajin sepatu register dan non register dalam memperoleh pendapatan. |
| 3. | Johnson Pasaribu.”Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit”.<br>Jurnal Ilmiah.<br>Tahun 2003.   | Modal kerja, jumlah tenaga kerja, pendidikan, motivasi.            | Analisis Regresi Linier Berganda | Tingkat pendidikan dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.   |

4.	Reza Ryandi Aditya dan Drs. Suryono Budi Santoso, MM.” Analisis Pengaruh Kesadaran Merek, Keragaman Menu, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Konsumen Untuk Membeli Di Pizza Hut DP Mall Semarang”. Jurnal Ilmiah. Tahun 2010	Kesadaran merek, keragaman menu, promosi, kualitas pelayanan, keputusan pembelian	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara umum menunjukkan bahwa harga, lokasi, kualitas pelayanan, dan promosi Pizza Hut DP Mall Semarang secara umum sudah cukup baik meskipun dalam beberapa hal masih kurang untuk memenuhi harapan konsumen. Untuk itu diharapkan apabila akan melakukan ekspansi ke tempat lain sebaiknya faktor lokasi lebih diperhatikan.
----	---	--	---	--

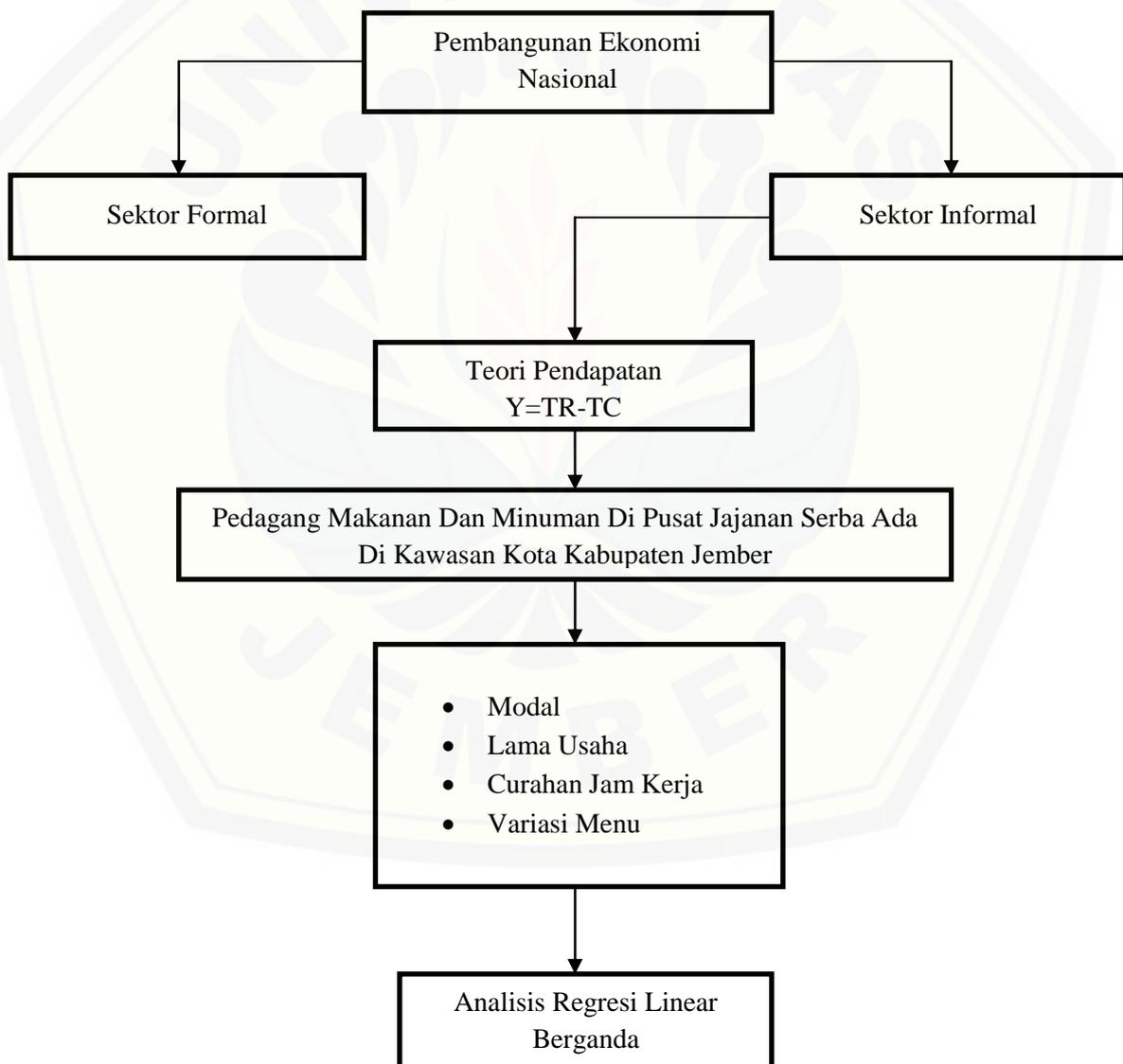
Dari keempat penelitian sebelumnya tentang pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian sebelumnya terhadap pendapatan pedagang, yaitu; modal, jam kerja, lama usaha, jenis barang dagangan, tenaga kerja, tingkat pendidikan, jumlah produksi, motivasi, kesadaran merek, promosi, kualitas pelayanan, keputusan pembelian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, lama usaha, jenis barang dagangan, jumlah tenaga kerja, lokasi, jumlah produksi, dan kualitas pelayanan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang.

Dari 13 variabel yang dianalisis terdapat 8 variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam beberapa variabel yang diteliti, yaitu modal, lama usaha,

curahan jam kerja, dan variasi menu. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah variabel modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu juga memiliki hubungan yang nyata dalam pendapatan pedagang. Perbedaannya terdapat pada tahun atau periode penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, dan obyek penelitian.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berupaya untuk menyimpulkan tingkat pendapatan para pedagang yang di dapatkan dari hasil usahanya berdagang.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pembangunan nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, adil, dan makmur berdasarkan arti dari simbol negara yaitu pancasila. Dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai tujuan kemakmuran yang di inginkan dapat tercapai apabila tersedia dana yang cukup dan kualitas SDM yang baik untuk mewujudkan pembangunan yang baik dan merata. Sektor informal memberikan kesempatan kerja pada masyarakat tanpa melihat latar belakang maupun status golongan artinya semua masyarakat siapa saja berhak mendapatkan kesempatan kerja dengan mudah yang berpotensi untuk menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang sangat besar yang juga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendorong masyarakat untuk melakukan berdagang tersebut adalah faktor pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karena pedagang akan selalu berusaha mencari pendapatan dengan cara berdagang. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal yang merupakan faktor cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Selain pendapatan, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap masyarakat untuk memutuskan berdagang adalah ketersediaannya modal. Karena modal juga pasti berpengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk jenis apa yang diambil untuk berdagang apa atau usaha apa yang mesti dilakukan. Modal juga juga berpengaruh besar kecilnya usaha dan juga berjalan tidaknya usaha tersebut. Curahan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang karena jika curahan jam kerjanya lama maka dapat diperkirakan pendapatannya juga akan naik dan begitu juga sebaliknya, jika curahan jam kerjanya sedikit atau sebentar maka dapat diperkirakan pendapatannya juga akan tidak sebanyak yang di inginkan. Sementara faktor lama usaha juga berpengaruh dalam pendapatan pedagang karena jika pengusaha sudah lama menekuni profesi itu maka pengusaha juga pasti akan mendapatkan pengalaman dan masukan secara moril dari pengalaman mereka menekuni profesi ini. Variasi menu dapat mempengaruhi pendapatan pedagang dikarenakan variasi menu dalam artian kelengkapan menu mulai dari

rasa, ukuran, dan kualitas serta ketersediaan produk tersebut setiap saat untuk memenuhi permintaan konsumen. Salah satu unsur kunci dalam persaingan diantara bisnis kuliner adalah ragam menu yang disediakan. Maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas (modal, curahan jam kerja, lama usaha, dan variasi menu) yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Dengan penelitian ini terhadap empat variabel tersebut diharapkan dapat diketahui pendapatan pedagang. Dimana dalam penyelesaian masalah dalam penelitian ini memakai metode eksplanatori. Sehingga pada akhirnya dapat diketahui tingkat pendapatan pedagang makan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori, yaitu menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Metode eksplanatori adalah metode dengan menguji hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel yang lain (Nasir, 2010:45).

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah seluruh pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba di kawasan kota Kabupaten Jember.

#### 3.1.3 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 142 pedagang makanan dan minuman yang berada di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota atau wakil populasi yang diteliti, (Suharsimi, 2005: 109). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sebagai acuan penetapan ukuran sampel. Teknik sampling ini diberi nama *Simple Random Sampling* karena teknik ini adalah teknik yang paling sederhana (*simple*) tanpa memperhatikan kelas, usia dan jenis kelamin. Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Untuk mengetahui ukuran sampel yang akan diteliti digunakanlah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \quad \left[ \begin{array}{l} 142 \\ n = \frac{\quad}{142(5\%)^2 + 1} = 104,7 \end{array} \right]$$

Dimana:

N : besarnya populasi

n : besarnya sampel

d : tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 95%. Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi, dengan mengambil tingkat kesalahan ( $d$ ) = 5%.

Sampel yang diambil berdasarkan *Simple Random Sampling* yaitu sebanyak 105 responden, yang dapat mewakili keseluruhan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba di kawasan kota Kabupaten Jember.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara:

#### 3.2.1 Wawancara

Menurut Prabowo (1996:32) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan *interviewer* mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian *interviewer* harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Poerwandari, 1998:27).

### 3.2.2 Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini (1991:17) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dan metode observasi yang digunakan adalah Angket atau kuesioner (*questionnaire*).

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan presepsinya.

Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaiknya pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam (Poerwandari, 1998:7).

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu sebagai variabel independent terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember sebagai variabel dependent. Dengan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Lama Usaha

X<sub>3</sub> = Curahan Jam Kerja

X<sub>4</sub> = Variasi Menu

b<sub>1</sub> - b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = Error (pengganggu)

(Gujarati,1995:99).

#### 3.3.2 Uji Statistik

##### a. Uji F (F-test)

Untuk menguji apakah variabel bebas (modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu) secara serentak mempengaruhi variabel terikat (pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember) digunakan uji F (Supranto, 2000:267).

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

F = pengujian secara bersama-sama

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi;

k = jumlah variabel yang digunakan;

n = jumlah sampel yang digunakan.

Rumusan hipotesis :

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$  artinya variabel bebas X (modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu) secara individu tidak berpengaruh antara terhadap variabel terikat Y (pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember).

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$  artinya X<sub>1</sub> (modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu) secara individu berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Y (pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember).

Kriteria pengujian :

1. Apabila  $F \text{ hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas X (modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu) secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y (pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember).

2. Apabila  $F \text{ hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel bebas  $X$  (modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu) secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat  $Y$  (pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember).

#### **b. Uji t (t-test)**

Untuk menguji apakah variabel bebas (modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember) digunakan uji t (Supranto, 2000:259).

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

$t$  = pengujian secara parsial

$b_i$  = koefisien regresi

$sb_i$  = standar deviasi

Rumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya secara individu ada pengaruh yang signifikan antara variabel modal, lama usaha, curahan jam kerja, dan variasi menu terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.

#### **c. Pengujian Secara Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Untuk menghitung besarnya proporsi pengaruh variabel bebas terhadap

variasi variabel terikat secara simultan digunakan rumus koefisiensi determinasi berganda ( $R^2$ ) (Supranto, 2000:205).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y}$$

Nilai koefisien determinasi terletak antara kurang dari nol hingga kurang dari satu ( $0 < R^2 < 1$ ) dengan demikian dapat diambil criteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel independen akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen.
2. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel independen tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel dependen (Supranto, 2000:205).

### 3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji lebih lanjut sehingga tercapainya suatu perkiraan koefisien regresi yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinal Least Square Estimators*) yang merupakan pemikiran linier tak bias atau disebut juga dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*) maka perlu dilakukan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, dan uji normalitas yaitu dengan menggunakan alat bantu hitung berupa *Software Eviews 7*.

#### a. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya kolerasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinieritas memberikan dampak yaitu estimator masih bersifat BLUE karena nilai varian dan ovarian besar, nilai t-hitung variabel bebas ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis, dan nilai koefisien determinasi  $R^2$

cenderung mempunyai nilai besar namun banyak variabel bebas yang tidak signifikan (Gujarati, 2004:84).

Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan menggunakan deteksi Klein yang dilakukan dengan regresi suatu variabel bebas dengan variabel bebas lain. *Rule of thumb*, dengan membandingkan nilai  $R^2$  model dengan nilai  $R^2$  auxiliary. Bila nilai  $R^2$  regresi auxiliary  $\geq$  nilai  $R^2$  model, maka model mengandung gejala multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Salah satu ciri ideal pada suatu fungsi regresi adalah apabila variabel dari pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap data pengamatan lainnya. Jika ciri ini dipenuhi maka variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik, sebaliknya jika keadaan tersebut tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan terhadap kondisi ideal tersebut. Penyimpangan faktor pengganggu yang demikian disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya dan menyesatkan. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan *uji white*. Kriteria pengambilan keputusan dalam *uji white* (Widarjono, 2005:161) sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas  $x$  hitung  $<$  nilai probabilitas ( $\alpha - 5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
2. Nilai probabilitas  $x$  hitung  $>$  nilai probabilitas ( $\alpha - 5\%$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

#### **c. Uji Normalitas**

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque Berra test*. Pedoman dari J-B test adalah: apabila nilai probabilitas J-B hitung  $<$  nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B hitung  $>$  nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05%), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah

berdistribusi normal diterima (Gujarati, 2004:110).

### 3.4 Definisi Operasional Dan Pengukurannya

Pengaruh pendapatan pedagang makanan dan minuman dihubungkan dengan faktor demografi, ekonomi dan budaya di kawasan kota Kabupaten Jember.

1. Modal diartikan sebagai besar kecilnya modal awal usaha yang digunakan untuk berdagang. Variabel ini diukur dengan metode dalam mata uang Rupiah (Rp).
2. Curahan jam kerja diartikan sebagai lama pedagang melakukan berdagang dalam setiap harinya yang dapat diukur dengan berapa jam berdagang setiap harinya (jam).
3. Variasi menu dapat diartikan sebagai keragaman makanan dan minuman yang disediakan pedagang dalam usahanya untuk menarik minat kosumen.
4. Lama usaha dapat diartikan sebagai berapa tahun pedagang melakukan kegiatan berdagang. Dapat diukur dengan berapa tahun pedagang menjalani profesi sebagai pedagang (tahun).
5. Tingkat pendapatan bersih pedagang dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan kas yang dihasilkan dari kegiatan berdagang dikurangi biaya-biaya. Tingkat pendapatan yang digunakan dengan perhitungan Rupiah (Rp) dihitung setiap bulannya.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa dengan modal awal yang lebih besar akan meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha merupakan variabel yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa variabel lama usaha belum tentu meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa dengan curahan jam kerja yang lebih banyak belum tentu meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variasi menu merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember. Hal ini membuktikan bahwa dengan variasi menu yang lebih beragam akan meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember..

## 5.2 Saran

Dengan semakin maraknya tren PUJASERA (Pusat Jajanan Serba Ada) di Kabupaten Jember lebih tepatnya pada kawasan kota, alangkah baiknya jika pemerintah daerah dapat menciptakan sebuah program pariwisata yang bertajuk wisata kuliner dalam agenda BBJ (Bulan Berkunjung ke Jember) sehingga dapat meramaikan kegiatan perekonomian di daerah Kabupaten Jember. Selain itu diharapkan bagi para pedagang makanan dan minuman untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan pengelola lahan pusat jajanan serba ada (Pujasera) untuk meningkatkan kualitas pelayanan (dapat berupa penyediaan produk pelengkap kuliner seperti: tisu, tusuk gigi, maupun asbak) bagi para konsumen di pusat jajanan serba ada masing-masing terutama dari segi higienitas/kebersihan yang akhir-akhir ini mendapatkan perhatian lebih dari para konsumen. Meninjau dari hasil penelitian tersebut mengenai variabel curahan jam kerja, pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember dapat melakukan penyesuaian jam kerja dengan cara membuka kegiatan berdagang mereka pada saat masyarakat sekitar sedang berada pada kondisi mencari produk makanan dan minuman untuk dikonsumsi, contohnya yaitu pada saat jam makan siang atau makan malam. Sedangkan untuk variabel lama usaha, para pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada di kawasan kota Kabupaten Jember dapat menyesuaikan dengan cara melakukan inovasi dalam berdagang, terlepas dari segi maupun sisi apa inovasi tersebut akan diterapkan, bisa melalui struktur organisasi yang mengatur pengelolaan tenaga kerja, sistem penawaran produk mereka, atau perubahan-perubahan terkait inovasi yang lainnya. Sehingga mereka tidak jauh tertinggal dengan para pedagang makanan dan minuman di pusat jajanan serba ada yang lainnya dalam aspek pendapatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, R.R dan Santoso. 2010. *Analisis Pengaruh Kesadaran Merek, Keragaman Menu, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Konsumen Untuk Membeli Di Pizza Hut DP Mall Semarang*. Jurnal Ilmiah. Universitas Diponegoro, Semarang
- Anggraini, N. 2008. *Industri Kreatif*. Jurnal Ekonomi Desember Volume XIII No. 3 hal. 144-151.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2013. *Profil Pembangunan Provinsi Jawa Timur* . Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Surabaya.
- Bobo, J. 2003. *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Chang, F.S. dan Wiebe, H.A. 1996. *The ideal culture profile for total quality management: a competing values perspective*. *Engineering Management Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 19-26.
- Damayanthi ,E, Yuliati, L, Suprpti, V, dan Sari, F. 2008. *Aspek sanitasi dan higiene di kantin asrama Tingkat Persiapan Bersama IPB*. Jurnal Gizi dan Pangan, 3(1), 22—29.
- Ellitan, L. 2000. *Membangun Loyalitas Melalui Customer Satisfaction dan Customer Oriented*. Kompak, No.9
- Engel, F.J. 1995. *Perilaku Konsumen Jilid 2 (terjemahan)*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Gilarso. 1992. *Ekonomi Mikro “Suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gujarati N, D. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- Hidayat, T. 2010. *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- Kotler, P dan Keller, K. L. 2005. *Manajemen Pemasaran, Indeks. Stanner S, Thmpson R, dan Butriss JL. Healthy Ageing: The Role of Nutrition and Lifestyle. British Nutrition Foundation. Wiley-Blackwell .Page 23-24, Oxford.*

- Lupiyoadi, R dan Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Edisi Kedua, Salemba Empat.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonom*. Yogyakarta: BPFE.
- Muin, M. 2010. *Analisis Tentang Pendapatan Masyarakat Sekitar Danau Tempe Kabupaten Wajo*. Makalah Universitas Hasanudin.
- Mukhlis, A. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Pasar Pandaan)*. Tesis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Nasir, M. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi dan Hadari, M. 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Fitria, N. A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo*. Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Partadiredja, A. 1993. *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Patty, F. N. dan Maria. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pasaribu, J. 2003. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit (Studi Kasus Di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan)*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pena, S. 1999. *Informal Markets: Street Vendors in Mexico City*. *Habitat Internasional* 23 (3): 363-372.
- Prabowo. 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Poerwandari, E. K. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priyono, E. 2002. *Mengapa Angka Pengangguran Rendah di Masa Krisis: Menguak Peranan Sektor Informal sebagai Buffer Perekonomian*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Rachbini, D. J. dan Hamid, A. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan: Gejala Involusi Gelombang Kedua*. Jakarta: LP3ES.
- Raharjani, J. 2005. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pasar Swalayan Sebagai Tempat Berbelanja (Studi*

*Kasus Pada Pasar Swalayan Di Kawasan Seputar Simpang Lima Semarang*). Jurnal, Studi Manajemen dan Organisasi, Vol.2, No.1.

- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Skinner, C. 2008. *The Struggle for the Streets: Processes of Exclusion and Inclusion of Street Traders in Durban, South Africa. Development Southern Africa*.
- Soekartawi. 1995. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Soekartawi. 2002. *Manajemen Pemasaran Dalam Bisnis Modern*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Subono, M. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administasi*. Bandung: Alvabeta.
- Suharsimi, A. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sumarto, H. 2000. *Kebijakan Ramah PKL di Perkotaan: Belajar dari Kota Solo*. Jurnal Analisis Sosial Akatiga.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supranto, J. 2000. *STATISTIK Teori dan Aplikasi Jilid 1&2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Suroto. 2002. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suroto. 2002. *Makroekonomi*. Edisi Perdana, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Swastha, B dan Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Todaro, M. P. dan Stilkind, J. 1991. *Dilema Urbanisasi. Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia: 4-33.
- Tjiptoherijanto. 1997. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja*. Jakarta: Prisma no 5 Tahun VIII.
- Tjiptoherijanto, P. 1997. *Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Tjiptoherijanto, P, M, Hasan, B, dan Hadisumarto, D. 1982. *Sumberdaya Manusia, Kesempatan Kerja, dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Uma, S. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Universitas Jember. 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Widyaningrum, N. 2004. *Kota dan Pedagang Kaki Lima*. Jurnal Analisis Sosial Akatiga.



# LAMPIRAN

**Lampiran A**

## Hasil Uji F

F hitung	F tabel
100.9082	2,46

**Lampiran B**

## Hasil Uji t

Variabel	t – statistic	Probabilitas
Modal X1	4.178421	0.0001
Lama Usaha X2	-0.980123	0.3294
Curahan Jam Kerja X3	1.302687	0.1957
Variasi Menu X4	3.815033	0.0002

**Lampiran C**

## Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/29/16 Time: 00:53

Sample: 1 105

Included observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1092.478	532.6916	-2.050864	0.0429
X1	0.388560	0.092992	4.178421	0.0001
X2	-59.43618	60.64157	-0.980123	0.3294
X3	109.4994	84.05654	1.302687	0.1957
X4	102.5326	26.87595	3.815033	0.0002

R-squared	0.830687	Mean dependent var	3645.552
Adjusted R-squared	0.823915	S.D. dependent var	836.2430
S.E. of regression	350.9083	Akaike info criterion	14.60537
Sum squared resid	12313665	Schwarz criterion	14.73175
Log likelihood	-761.7822	Hannan-Quinn criter.	14.65659
F-statistic	122.6560	Durbin-Watson stat	1.034816
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran D**

## Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.758143	0.717137	0.656966
X2	0.758143	1.000000	0.754347	0.633612
X3	0.717137	0.754347	1.000000	0.614088
X4	0.656966	0.633612	0.614088	1.000000

**Lampiran E**

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.028487	Prob. F(4,100)	0.3964
Obs*R-squared	4.148961	Prob. Chi-Square(4)	0.3862
Scaled explained SS	4.940236	Prob. Chi-Square(4)	0.2935

Test Equation:

Dependent Variable: RESID<sup>2</sup>

Method: Least Squares

Date: 03/29/16 Time: 01:00

Sample: 1 105

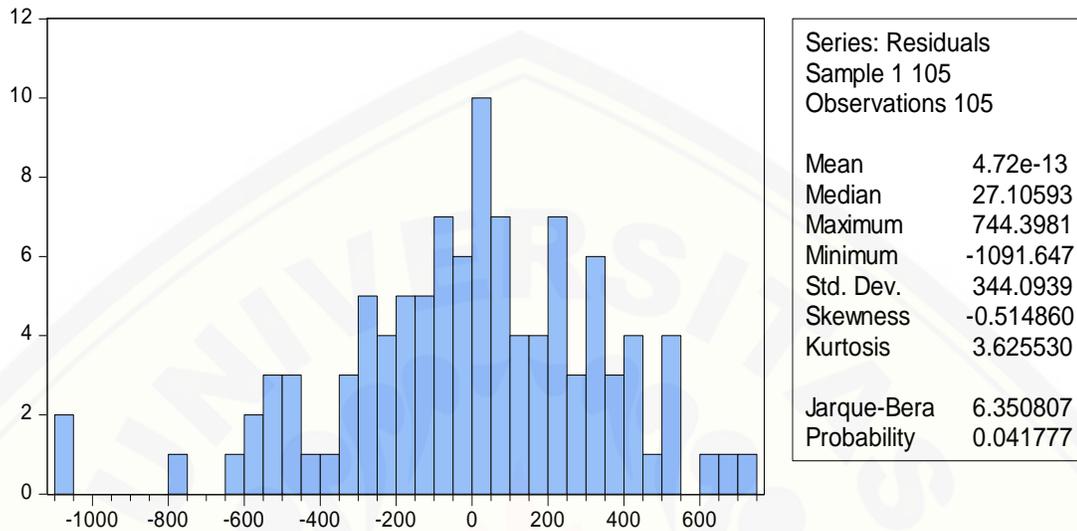
Included observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15832.86	115528.5	0.137047	0.8913
X1 <sup>2</sup>	0.004046	0.003248	1.245829	0.2157
X2 <sup>2</sup>	-1492.698	2629.429	-0.567689	0.5715
X3 <sup>2</sup>	1650.161	3134.907	0.526383	0.5998
X4 <sup>2</sup>	-685.1951	540.6818	-1.267280	0.2080

R-squared	0.039514	Mean dependent var	117273.0
Adjusted R-squared	0.001094	S.D. dependent var	190934.5
S.E. of regression	190830.0	Akaike info criterion	27.20260
Sum squared resid	3.64E+12	Schwarz criterion	27.32898
Log likelihood	-1423.137	Hannan-Quinn criter.	27.25381
F-statistic	1.028487	Durbin-Watson stat	1.144966
Prob(F-statistic)	0.396408		

**Lampiran F**

Hasil Uji Normalitas

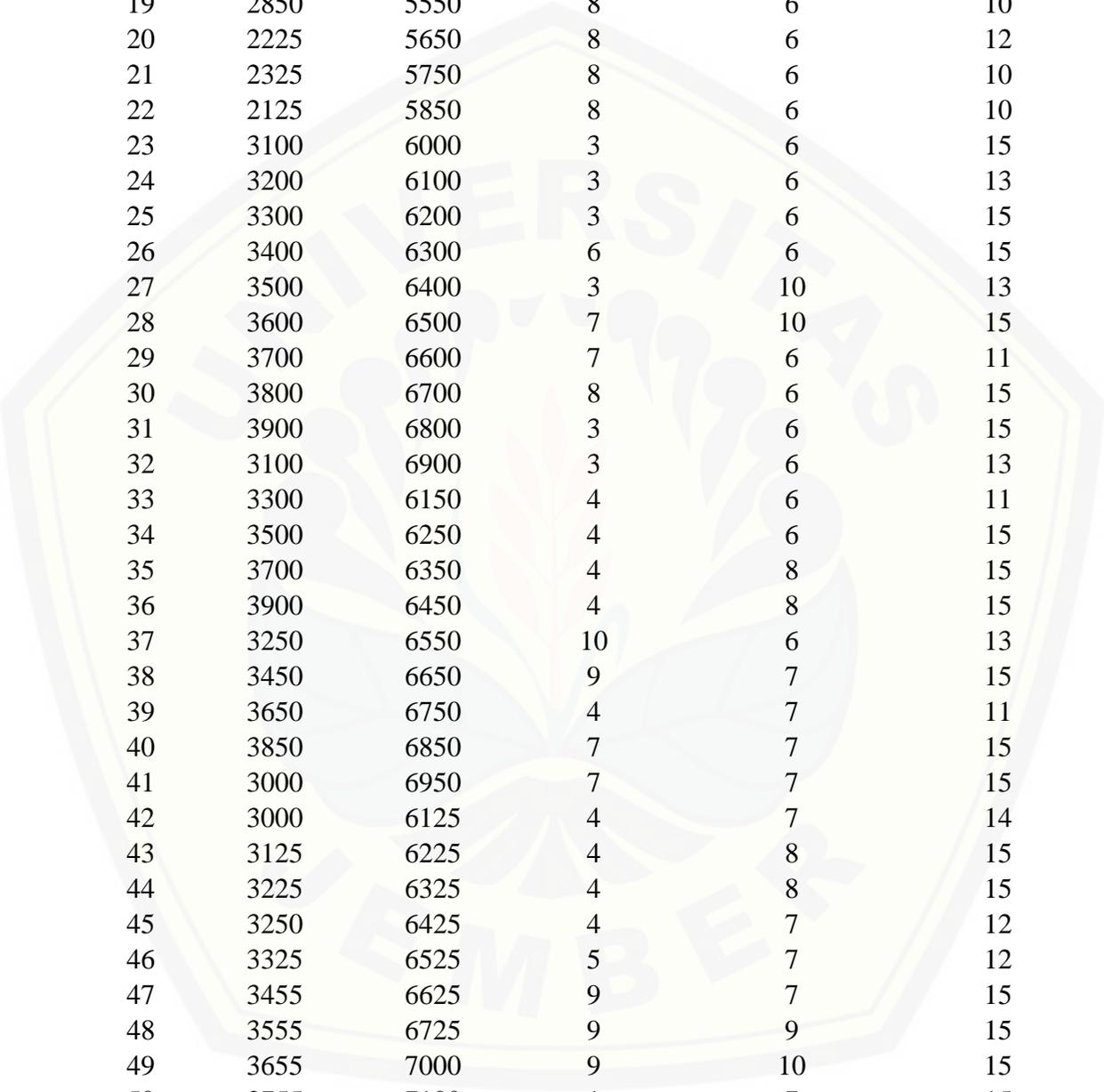


**Lampiran G**

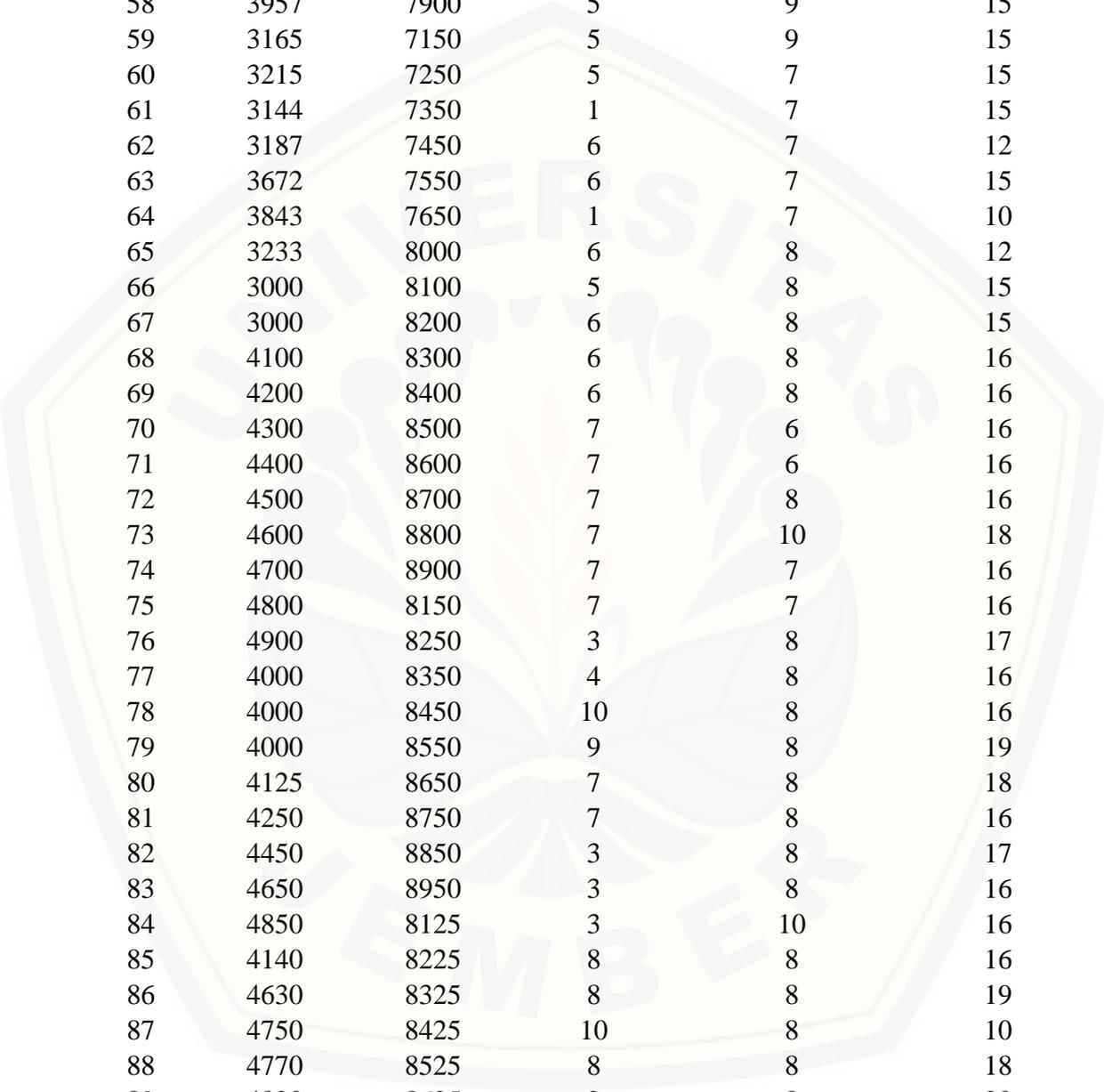
Data Responden

(\*)Dalam Ribuan

No.	Pendapatan	Modal awal	Lama usaha	Curahan jam kerja	Variasi menu
1	2100	4000	2	5	10
2	2200	4500	5	5	10
3	2300	4750	1	5	11
4	2400	4000	1	5	10
5	2500	5000	1	8	17
6	2600	5100	1	8	10
7	2700	5200	1	8	11
8	2800	5300	2	5	12
9	2900	5400	9	5	10
10	2200	5500	9	5	17
11	2400	5600	2	6	12
12	2600	5700	2	5	10
13	2800	5800	10	5	14
14	2900	5900	10	5	10
15	2150	5150	10	7	10



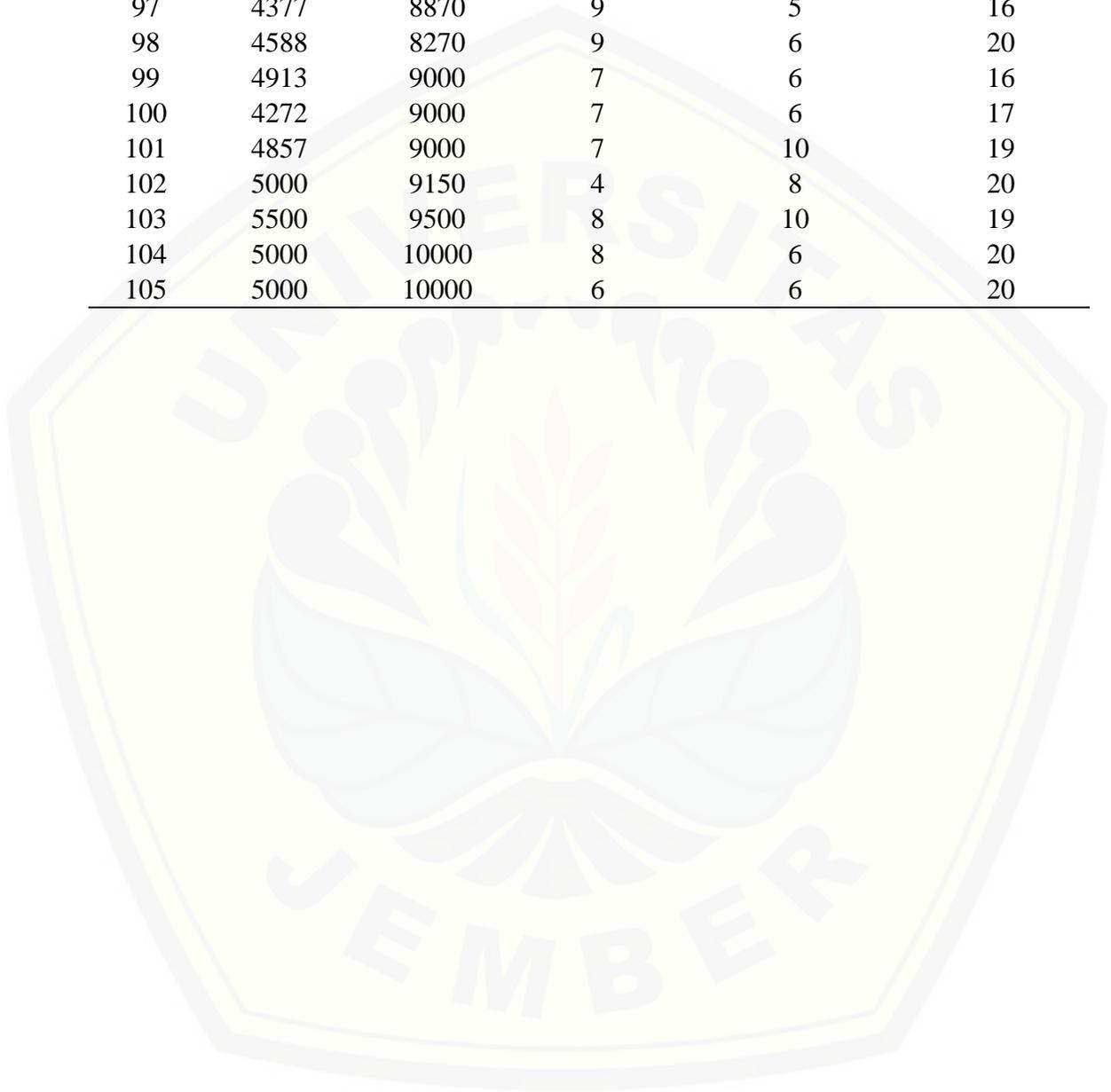
16	2350	5250	2	7	10
17	2550	5350	2	7	13
18	2750	5450	2	7	10
19	2850	5550	8	6	10
20	2225	5650	8	6	12
21	2325	5750	8	6	10
22	2125	5850	8	6	10
23	3100	6000	3	6	15
24	3200	6100	3	6	13
25	3300	6200	3	6	15
26	3400	6300	6	6	15
27	3500	6400	3	10	13
28	3600	6500	7	10	15
29	3700	6600	7	6	11
30	3800	6700	8	6	15
31	3900	6800	3	6	15
32	3100	6900	3	6	13
33	3300	6150	4	6	11
34	3500	6250	4	6	15
35	3700	6350	4	8	15
36	3900	6450	4	8	15
37	3250	6550	10	6	13
38	3450	6650	9	7	15
39	3650	6750	4	7	11
40	3850	6850	7	7	15
41	3000	6950	7	7	15
42	3000	6125	4	7	14
43	3125	6225	4	8	15
44	3225	6325	4	8	15
45	3250	6425	4	7	12
46	3325	6525	5	7	12
47	3455	6625	9	7	15
48	3555	6725	9	9	15
49	3655	7000	9	10	15
50	3755	7100	1	7	15
51	3855	7200	5	7	14
52	3155	7300	5	10	14
53	3255	7400	5	7	13
54	3655	7500	5	8	15



55	3755	7600	7	7	15
56	3890	7700	5	7	15
57	3367	7800	5	7	12
58	3957	7900	5	9	15
59	3165	7150	5	9	15
60	3215	7250	5	7	15
61	3144	7350	1	7	15
62	3187	7450	6	7	12
63	3672	7550	6	7	15
64	3843	7650	1	7	10
65	3233	8000	6	8	12
66	3000	8100	5	8	15
67	3000	8200	6	8	15
68	4100	8300	6	8	16
69	4200	8400	6	8	16
70	4300	8500	7	6	16
71	4400	8600	7	6	16
72	4500	8700	7	8	16
73	4600	8800	7	10	18
74	4700	8900	7	7	16
75	4800	8150	7	7	16
76	4900	8250	3	8	17
77	4000	8350	4	8	16
78	4000	8450	10	8	16
79	4000	8550	9	8	19
80	4125	8650	7	8	18
81	4250	8750	7	8	16
82	4450	8850	3	8	17
83	4650	8950	3	8	16
84	4850	8125	3	10	16
85	4140	8225	8	8	16
86	4630	8325	8	8	19
87	4750	8425	10	8	10
88	4770	8525	8	8	18
89	4820	8625	2	8	20
90	4300	8725	3	5	19
91	4260	8825	3	5	17
92	4740	8925	3	5	18
93	4570	8340	8	9	16

94	4810	8550	8	7	20
95	4372	8770	9	7	16
96	4671	8310	7	9	13
97	4377	8870	9	5	16
98	4588	8270	9	6	20
99	4913	9000	7	6	16
100	4272	9000	7	6	17
101	4857	9000	7	10	19
102	5000	9150	4	8	20
103	5500	9500	8	10	19
104	5000	10000	8	6	20
105	5000	10000	6	6	20

---



**Lampiran H**

Kuisisioner Penelitian



**KUISISIONER PENELITIAN  
DETERMINASI PENDAPATAN PEDAGANG  
MAKANAN DAN MINUMAN DI PUSAT JAJANAN  
SERBA ADA DI KAWASAN KOTA  
KABUPATEN JEMBER**

**NAMA :**  
**No. Responden :**  
**TGL WAWANCARA :**

---

**Petunjuk pengisian :**

- a. Mohon dengan hormat dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada,
- b. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada,
- c. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisisioner oleh peneliti dan pengisian kuisisioner ini murni hanya untuk kepentingan skripsi semata,
- d. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

**PERTANYAAN:**

**1. Modal**

Jumlah modal yang dikeluarkan responden saat pertama kali memulai usaha.

1. Berapa modal awal yang dibutuhkan atau dikeluarkan oleh responden untuk memulai kegiatan berdagang ?

Rp.

## 2. Curahan Jam Kerja

Jumlah waktu responden dalam melakukan kegiatan berdagang tiap harinya

1. Selama satu hari responden dapat melakukan kegiatan berdagang selama berapa jam ?

## 3. Variasi Menu

Variasi menu adalah keragaman makanan dan minuman yang disediakan pedagang dalam usahanya untuk menarik minat konsumen.

1. Berapa macam menu yang responden tawarkan kepada konsumen ?

a) Makanan :                      b) Minuman :

## 4. Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang bekerja sebagai pedagang makanan dan minuman di Pujasera yang dihitung sejak pertama kali responden bekerja pada industri tersebut dan ukurannya adalah tahun.

1. Sudah berapa lama responden membuka usaha di pujasera ?

## 5. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh responden tiap bulannya.

1. Berapa pendapatan yang diperoleh responden tiap bulannya ?

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA  
MENYELESAIKAN ANGGKET

**Lampiran I**

Dokumentasi Penelitian (Foto Objek Penelitian)

Gambar 1. Pujasera P.B. Sudirman, Jember



Gambar 2. Pujasera Hayam Wuruk, Jember



Gambar 3. Pujasera Summersari, Jember



Gambar 4. Pujasera Mastrip, Jember



Gambar 5. Pujasera Alun-Alun, Jember

